

ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI PULAU KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU*)

T. Putri Tiara¹, Darsiharjo²

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi, ²Dosen Pendidikan Geografi
Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Setiabudi 229, Bandung
Email : darsiharjo@yahoo.com

ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang memacu perekonomian di Indonesia. Perencanaan pariwisata sangat penting dilakukan mengingat sektor pariwisata kini dijadikan sector unggulan karena dapat memacu sektor lainnya seperti bisnis transportasi, hotel, restoran, hiburan, dan lain-lain. Pulau Karimun sebagai salah satu pulau yang terdapat di Kepulauan Riau memiliki peluang untuk memberikan keuntungan baik bagi masyarakat maupun bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun. Namun hal ini dapat terjadi apabila pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Pulau Karimun dapat terlaksana dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh daya tarik wisata yang ada di Pulau Karimun. Sampel wilayahnya meliputi 8 daya tarik wisata dari 3 kecamatan di Pulau Karimun yang berasal dari jenis wisata pantai, budaya, alam, minat khusus dan religius. Sampel respondenya terdiri dari 71 orang penduduk dengan teknik proporsional, responden wisatawan dengan teknik aksidental sebanyak 80 orang, dan 10 orang responden pengelola pariwisata. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, studi literatur, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan, pengharkatan, pembobotan, presentase dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi fisik wisata Pulau Karimun yang paling tinggi adalah daya tarik wisata Air Terjun Pongkar dengan bobot 37 yang termasuk pada kategori potensi tinggi/sangat menunjang. Untuk potensi aksesibilitas wisata Pulau Karimun adalah daya tarik wisata Coastal Area dengan bobot 20 yang termasuk pada kategori potensi tinggi/sangat menunjang. Begitu pula untuk potensi sarana dan prasarana wisata Pulau Karimun yang paling tinggi adalah daya tarik wisata Coastal Area dengan bobot 33 yang termasuk kedalam kategori potensi tinggi/sangat menunjang. Persepsi wisatawan mengenai potensi pariwisata, dirangkul peneliti menjadi tiga kelompok besar yaitu potensi fisik, potensi aksesibilitas dan potensi sarana dan prasarana. Dari 80 responden yang berasal dari wisatawan yang ditemui di lapangan sebanyak 37,5 % memilih Air Terjun Pongkar sebagai daya tarik wisata dengan potensi fisik paling tinggi, dimana terdapat banyak variasi objek yang menjadi daya tarik bagi wisatawan diantaranya air terjun yang terletak di kaki gunung, kolam pemandian, hutan dengan satwanya dan lain-lain. 41,25 % memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi aksesibilitas paling tinggi dan 60 % juga memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi sarana dan prasarana paling tinggi. Strategi yang didapat dari hasil analisis SWOT antara lain: (1) mengembangkan potensi daya tarik wisata yang dimiliki Pulau Karimun seperti event-event wisata (2) meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan wisata yang dilakukan. (3) menambah variasi objek daya tarik wisata yang lebih inovatif seperti olahraga air, outbond dll (3) memperbaiki kualitas aksesibilitas dan meningkatkan fasilitas wisata yang terdiri dari tempat peribadatan, sarana informasi dan juga keamanan.

Kata kunci : potensi pariwisata, strategi pengembangan pariwisata

PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang memacu perekonomian di Indonesia. Potensi yang dimilikipun beragam baik potensi fisik, sosial, maupun budaya. Pembangunan kepariwisataan diarahkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menjadi peluang kerja, pendapatan asli daerah dan tentunya menjadi salah satu penghasil devisa Negara. Potensi sumber daya alam dan budaya Indonesia yang berlimpah dan beranekaragam diberbagai daerah tentunya memiliki keunikan dan ciri tersendiri yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Berbeda dengan komoditi-komoditi ekonomi yang lain, pariwisata merupakan komoditi yang diproduksi melalui proses kolektif yang sangat unik, melibatkan partisipasi masyarakat yang mendalam. Industri Pariwisata memiliki prospek yang bagus karena banyak potensi objek wisata alam dan budaya yang menarik dan beranekaragam sehingga layak untuk dijual di pasar internasional. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menyumbangkan devisa bagi negara sebesar 7.603,45 juta dolar Amerika Serikat.

Ada banyak upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Salah satunya dengan cara melakukan pembangunan baik itu pembenahan objek wisata berupa sarana maupun prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata. Menurut Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) Tahun 2010-2025, Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang didalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi, dan pengendalian dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Selain itu promosi juga merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini telah dilakukan oleh berbagai daerah tujuan wisata yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau memiliki 5 kabupaten dan 2 kota diantaranya Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam dan Kota Tanjung Pinang. Masing-masing kabupaten/kota memiliki keunikan daya tarik wisata tersendiri. Dilihat dari letak geografis Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan negara luar membuat setiap daerah berlomba-lomba untuk meningkatkan daya tarik wisata masing-masing. Dan tidak dipungkiri Pulau Karimun merupakan salah satu tujuan wisatawan khususnya dari Singapura, Vietnam, Philipina dan Malaysia

Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau memiliki 9 kecamatan yang terdiri dari beberapa pulau besar seperti Pulau Karimun, Pulau Kundur dan Pulau Sugi dan banyak pulau kecil. Pulau Karimun merupakan salah satu pulau besar yang terdapat di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Hampir setiap pulau di Kabupaten Karimun ini memiliki daya tarik wisata yang dapat dijadikan sumber pendapatan sekaligus sebagai lahan kerja bagi masyarakat. Pulau Karimun merupakan salah satu pulau yang memiliki daya tarik pariwisata yang indah serta di dukung oleh aksesibilitasnya yang tinggi. Hal ini merupakan kesempatan besar bagi Pemerintah Kabupaten Karimun untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada untuk dimanfaatkan secara optimal. Ditambah lagi dengan posisi Pulau Karimun yang berbatasan dengan Malaysia dan Singapura. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun Asal wisatawan yang

datang ke Kabupaten Karimun berasal dari berbagai Negara seperti Singapura, Malaysia, Jepang, Australia, Jerman, Belanda, Inggris, dan lain-lain. Menurut RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Kabupaten Karimun Tahun 2001, berdasarkan struktur PAD Karimun, sektor pariwisata menempati urutan kedua setelah pertambangan sebagai penyumbang pendapatan. Namun tidak semua DTW yang ada di Pulau Karimun dapat dikembangkan. Mengingat dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan pembiayaan dan fasilitas yang memadai serta jumlah objek wisata yang tidak sedikit yang tersebar di Pulau Karimun. Sehingga perlu adanya pemilihan objek wisata yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang nantinya berada dalam satu kesatuan aksesibilitas. Sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kepariwisataan di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata di Pulau Karimun tentunya harus berjalan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah : a) Daerah mana saja yang memiliki potensi wisata yang paling tinggi untuk dikembangkan di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. b) Bagaimanakah kemenarikan DTW menurut persepsi wisatawan di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. c) Bagaimanakah Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. b) Menganalisis persepsi wisatawan tentang kemenarikan DTW di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. c) Membuat strategi pengembangan pariwisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan survey. Menurut Pabundu (2005:4) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survey. Sedangkan menurut Pabundu (2005:6), metode survey adalah "Metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variable, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan". Survei dapat digunakan untuk tujuan deskriptif.

Penelitian deskriptif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini dan pemecahannya tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data. Setelah data terkumpul kemudian menghubungkannya dengan sumber data sekunder yang di peroleh yang kemudian akan dianalisa sehingga pada akhirnya akan didapatkan suatu rumusan yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya dengan dasar teori yang ada melalui studi literatur.

Lokasi Penelitian

Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah keseluruhan 7.984 km² yang terdiri dari luas daratan 1.524 km² dan luas lautan 6.460 km² dengan ibukota kabupaten yang berkedudukan di Tanjung Balai Karimun meliputi 9 (sembilan) Kecamatan yaitu Moro, Kundur, Durai, Kundur Barat, Buru, Kundur Utara, Meral, Karimun dan Tebing. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Karimun memiliki 245 pulau dimana 3 (tiga) diantaranya merupakan pulau-pulau yang besar, yakni: Pulau Karimun, Pulau Kundur dan Pulau Sugi.

Pulau Karimun sebagai salah satu pulau besar yang terdapat di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 3 kecamatan diantaranya Kecamatan karimun, Meral dan Tebing. Secara astronomis terletak antara 0°35' Lintang Utara sampai dengan 1°10' Lintang Utara dan 103°30' Bujur Timur sampai dengan 104° Bujur Timur, Pulau ini berbatasan langsung dengan :

- Utara : Selat Malaka dan Singapura.
- Selatan : Kecamatan Karimun
- Barat : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan.
- Timur : Kota Batam dan Kepulauan Riau.

Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi yang akan diteliti meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu semua DTW yang ada di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Jenis Wisata	Daya Tarik Wisata
1	Wisata Budaya/Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Prasasti Pasir Panjang • Upacara Adat • Dangkong Dance Festival
2	Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Coastal Area • Air Terjun Pongkar • Pulau Karimun Anak
3	Wisata Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Pongkar • Pantai Pelawan • Pantai Tanjung Melolo
4	Wisata Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mesjid Al-Mubaraq • Klenteng Tua (Lok Kwi Thong)
5	Wisata Minat Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Malam • Sampan Layar Jong

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten karimun Tahun 2010

Populasi manusia yang terdiri dari 3 komponen yaitu yaitu keseluruhan penduduk sekitar objek wisata, pihak pengelola pariwisata, dan semua wisatawan yang ditemui peneliti lapangan.

b) Sampel

Sampel Wilayah, dalam penelitian ini ada 8 daya tarik wisata yang terdiri atas 5 jenis wisata yaitu wisata budaya/sejarah, alam, pantai, religius dan wisata minat khusus dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 2 Sampel Wilayah Keseluruhan

No	Jenis Wisata	Daya Tarik Wisata	Lokasi DTW
1	Wisata Budaya/Sejarah	- Prasasti Pasir Panjang - Coastal Area	- Kecamatan Meral - Kecamatan Karimun
2	Wisata Alam	- Air Terjun Pongkar	- Kecamatan Tebing
3	Wisata Pantai	- Pantai Pelawan - Pantai Pongkar	- Kecamatan Meral - Kecamatan Tebing
4	Wisata Religius	- Mesjid Al-Mubaraq	- Kecamatan Meral
5	Wisata Minat Khusus	- Pasar Malam - Sampan Layar Jong	- Kecamatan Karimun - Kecamatan Karimun

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun tahun 2010

Sampel Manusia, terdiri dari tiga komponen yaitu penduduk sekitar daya tarik wisata, wisatawan, dan pengelola yang dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4

Tabel 3 Jumlah Sampel Manusia (Penduduk) sekitar Daya Tarik Wisata

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Sampel
1	Pangke	5.244	1.048	5
2	Pongkar	2.293	611	3
3	Parit	3.967	821	4
4	Teluk Air	9.146	2.356	12
5	Pasir Panjang	4.747	949	5
6	Meral Kota	19.215	4.421	22
7	Tanjung Balai Karimun	15.333	3.938	20
	JUMLAH	59.945	14.144	71

Sumber : BPS Kabupaten Karimun Tahun 2011

Tabel 4 Jumlah Sampel Manusia (Wisatawan)

No	Sampel Wilayah	Sampel Manusia
1	Prasasti Pasir Panjang	10
2	Alun-alun Coastal Area	10
3	Air Terjun Pongkar	10
4	Pantai Pelawan	10
5	Pantai Pongkar	10
6	Mesjid Al-Mubaraq	10
7	Sampan Layar Jong	10
8	Pasar Malam	10
	JUMLAH	80

Jumlah sampel pengelola pariwisata berjumlah 10 orang yang berasal dari pengelola pariwisata lokal 3 orang, bagian pengembangan pariwisata 3 orang dan bagian promosi 3 orang dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun Provinsi Kep Riau.

Pengolahan dan Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Pengharkatan (*scoring*), merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya. Parameter dari variabel yang dinilai meliputi iklim, penggunaan lahan, jenis tanah, struktur geologi, hidrologis, fasilitas wisata, aksesibilitas, respon dan partisipasi masyarakat. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan ke dalam beberapa kategori yaitu :

- Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator.
- Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan adalah kuantitatif empiris, yaitu dengan melakukan pengharkatan (*scoring*) ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter pada sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Peringkat dari setiap parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu 5 untuk kelas sangat baik, nilai 4 untuk kelas baik, nilai 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang baik, nilai 1 untuk kelas buruk.

Analisis SWOT, yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan, perencanaan dan pengelolaan kawasan pariwisata. Analisis SWOT memungkinkan untuk mengembangkan model strategi yang didasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan. Analisis SWOT mengasumsikan bahwa organisasi akan mencapai strategi yang sukses dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan (Ukas, 2006: 215).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata

a) Analisis Potensi Fisik Objek

Ada beberapa potensi fisik yang dimiliki oleh daya tarik wisata di Pulau Karimun yang tentunya mendukung pengembangan daya tarik wisata itu sendiri. Potensi fisik tersebut dapat diketahui dengan melakukan teknik pembobotan. Karakteristik unsur-unsur yang dinilai akan ditentukan peringkatnya. Sehingga akan diperoleh kelas bagi masing-masing faktor fisik terhadap objek penelitian. Untuk perhitungan potensi fisik, bobot ditentukan berdasarkan jumlah parameter, untuk bobot potensi fisik adalah 8, yaitu suhu, curah hujan, kebersihan udara, bentuk lahan, tutupan vegetasi, kualitas air, jarak sumber air dari daya tarik wisata, dan variasi objek. Pada faktor fisik jumlah skor terbesar adalah 40 dan skor terkecil adalah 8 dengan skala terbesar setiap parameter adalah 5 dan skala terkecil adalah 1.

Total bobot yang dimiliki daya tarik wisata Prasasti Pasir Panjang adalah 184 dengan rata-rata 23 yang tergolong kedalam kategori kurang menunjang. Coastal Area memiliki jumlah bobot 240 dengan rata-rata 30 yang tergolong kedalam kategori menunjang. Air Terjun Pongkar memiliki jumlah bobot 296 dengan rata-rata 37 yang termasuk kedalam kategori sangat menunjang. Pantai Pelawan memiliki jumlah bobot 272 dengan rata-rata 34 yang termasuk kedalam kategori sangat menunjang. Pantai Pongkar memiliki jumlah bobot 248 dengan rata-rata 31 yang termasuk kedalam kategori menunjang. Masjid Al-Mubaraq memiliki jumlah bobot 200 dengan rata-rata 25 yang termasuk kedalam kategori menunjang. Pasar Malam memiliki jumlah bobot 216 dengan rata-rata 27 yang termasuk kedalam kategori sangat menunjang. Begitu pula dengan Sampan Layar Jong yang memiliki jumlah bobot 240 dengan rata-rata 30 yang termasuk kedalam kategori menunjang. Untuk lebih jelasnya hasil pembobotan potensi fisik dapat dilihat pada Tabel 3.1

b. Analisis Potensi Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor pendorong orang atau wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata, karena akan berhubungan dengan jarak, kualitas jalan, lama perjalanan, jenis transportasi, dan lain sebagainya. Faktor ini sangat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis akan menyampaikan gambaran mengenai panjang dan kondisi jalan yang telah dibangun oleh pemerintah. Selain itu turut disajikan juga bagaimana keadaan lalu lintas kapal, serta arus barang dan penumpang di pelabuhan utama. Sehingga pembaca dapat mengetahui sejauh mana kondisi sarana perhubungan di Pulau Karimun.

Untuk Potensi Aksesibilitas, jumlah skor terbesar adalah 20 dan skor terkecil adalah 4 dengan skala terbesar setiap parameter adalah 5 dan skala terkecil adalah 1. Total bobot untuk potensi aksesibilitas untuk daya tarik wisata Prasasti Pasir Panjang adalah 40 dengan rata-rata 10 yaitu tergolong kategori kurang menunjang. Coastal Area memiliki total bobot 80 dengan rata-rata 20 yaitu tergolong kategori sangat menunjang. Air Terjun Pongkar memiliki total bobot 48 dengan rata-rata 12 yaitu tergolong kategori kurang menunjang. Pantai Pelawan memiliki total bobot 68 dengan rata-rata 17 yaitu tergolong kategori sangat menunjang. Pantai Pongkar memiliki total bobot 56 dengan rata-rata 14 yaitu tergolong menunjang. Masjid Al-Mubaraq memiliki total bobot 72 dengan rata-rata 18 yaitu tergolong kedalam kategori sangat menunjang. Pasar Malam memiliki total bobot 80 dengan rata-rata 20 yaitu tergolong kedalam kategori sangat menunjang. Begitu juga dengan Sampan Layar Jong yang memiliki total bobot 68 dengan rata-rata 17 yaitu tergolong kedalam kategori sangat menunjang. Untuk lebih jelas Tabel 3.2 memperlihatkan hasil pembobotan Aksesibilitas yang dilihat dari beberapa indikator.

c. Analisis Potensi Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut RIPNAS Tahun 2010, "Prasarana umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana mestinya", dan "Sarana umum adalah fasilitas pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian. Ada beberapa sarana dan prasarana yang memiliki fungsi vital bagi wisatawan seperti tempat penginapan berupa hotel, vila, homestay, dan lain-lain juga seperti tempat makan, fasilitas kesehatan, tempat peribadatan, dan lain-lain. Sarana dan prasarana wisata merupakan hal yang sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan menunjang terhadap kenyamanan wisatawan untuk tinggal lebih lama di lokasi objek wisata. Untuk perhitungan potensi sarana dan prasarana, bobot ditentukan berdasarkan jumlah parameter, untuk bobot pada sarana prasarana adalah 7, yaitu akomodasi, restoran, telekomunikasi, sarana kebersihan, sarana kesehatan, tempat peribadatan, dan tempat parkir.

Total bobot sarana dan prasarana untuk daya tarik wisata Prasasti Pasir Panjang adalah 98 dengan rata-rata 14 yaitu tergolong kedalam kategori tidak menunjang. Coastal area memiliki total bobot 231 dengan rata-rata 33 yaitu tergolong kedalam kategori sangat menunjang. Air terjun Pongkar memiliki total bobot 119 dengan rata-rata 17 yaitu tergolong kedalam kategori kurang menunjang. Pantai Pelawan memiliki total bobot 182 dengan rata-rata 26 yaitu tergolong kedalam kategori menunjang. Pantai Pongkar memiliki total bobot 147 dengan rata-rata 21 yaitu tergolong kategori kurang menunjang. Masjid Al-Mubaraq memiliki total bobot 175 dengan rata-rata 25 yaitu tergolong kedalam kategori menunjang. Pasar Malam memiliki total bobot 168 dengan rata-rata 24 yaitu tergolong kedalam kategori kurang menunjang. dan Sampan Layar Jong memiliki total bobot 161 dengan rata-rata 23 yaitu tergolong kedalam kategori kurang menunjang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 Hasil Pembobotan Sarana dan Prasarana

Hasil Pembobotan Potensi Fisik

No	Parameter	Bobot	Lokasi Penelitian															
			1 Total Bobot	2 Total Bobot	3 Total Bobot	4 Total Bobot	5 Total Bobot	6 Total Bobot	7 Total Bobot	8 Total Bobot								
1	Iklim ✓ Suhu ✓ Curah Hujan ✓ Kebersihan Udara	8	3	24	5	40	5	40	4	32	4	32	4	32	5	40	5	40
			3	24	3	24	4	32	3	24	3	24	3	24	3	24	3	24
			1	8	4	32	5	40	4	32	4	32	4	32	4	32	4	32
2	Morfologi ✓ Bentuk Lahan ✓ Tutupan Vegetasi	8	2	16	4	32	4	32	5	40	4	32	4	32	4	32	4	32
			3	24	3	24	5	40	5	40	5	40	2	16	3	24	4	32
			3	24	3	24	5	40	5	40	5	40	5	40	5	40	5	40
3	Hidrologis ✓ Kualitas Air ✓ Jarak Sumber Air dari Daya Tarik Wisata	8	4	32	2	16	5	40	3	24	3	24	3	24	4	32	3	24
			4	32	4	32	5	40	5	40	5	40	4	32	3	24	4	32
			4	32	4	32	5	40	5	40	5	40	4	32	3	24	4	32
4	Variasi Objek	8	3	24	5	40	4	32	4	32	3	24	2	16	2	16	3	24
			Total		184	240	296	272	248	200	216	240						
			Rata-rata		23	30	37	34	31	25	27	30						
			Peringkat		7	4	1	2	3	6	5	4						

Tabel 3.2

Hasil Pembobotan Potensi Aksesibilitas

No	Parameter	Bobot	Lokasi Penelitian															
			1 Total Bobot	2 Total Bobot	3 Total Bobot	4 Total Bobot	5 Total Bobot	6 Total Bobot	7 Total Bobot	8 Total Bobot								
1	Aksesibilitas • Jenis Jalan • Waktu Tempuh • Kondisi Jalan • Transportasi	4	4	16	5	20	3	12	5	20	4	16	5	20	5	20	5	20
			2	8	5	20	3	12	4	16	3	12	4	16	5	20	5	20
			3	12	5	20	4	16	4	16	4	16	4	16	5	20	4	16
			1	4	5	20	2	8	4	16	3	12	5	20	5	20	3	12
			Total		40	80	48	68	56	72	80	68						
Rata-rata		10	20	12	17	14	18	20	17									
Peringkat		6	1	5	3	4	2	1	3									

Tabel 3.3

Hasil Pembobotan Sarana dan Prasarana

No	Parameter	Bobot	Lokasi Penelitian															
			1 Total Bobot	2 Total Bobot	3 Total Bobot	4 Total Bobot	5 Total Bobot	6 Total Bobot	7 Total Bobot	8 Total Bobot								
1	Sarana dan Prasarana • Akomodasi • Restoran • Telekomunikasi • Sarana Kebersihan • Sarana Kesehatan • Tempat Peribadatan • Tempat Parkir	7	1	7	5	35	1	7	4	28	2	14	3	21	4	28	4	28
			1	7	5	35	2	14	4	28	3	21	4	28	4	28	4	28
			1	7	5	35	1	7	3	21	3	21	4	28	4	28	3	21
			2	14	4	28	3	21	4	28	3	21	4	28	4	28	3	21
			2	14	4	28	3	21	3	21	3	21	3	21	3	21	3	21
			4	28	5	35	3	21	4	28	4	28	3	21	3	21	3	21
			3	21	5	35	4	28	4	28	3	21	3	21	2	14	3	21
			Total		98	231	119	182	147	175	168	161						
			Mean		14	33	17	26	21	25	24	23						
			Rank		8	1	7	2	6	3	4	5						

Keterangan:

- 1. Prasasti Pasir Panjang
- 2. Coastal Area
- 3. Air Terjun Pongkar
- 4. Pantai Pelawan
- 5. Pantai Pongkar
- 6. Masjid Al-Mubaraq
- 7. Pasar Malam
- 8. Sampan Layar Jong

Kemungkinan DTW menurut Persepsi Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti merangkum potensi yang ada menjadi tiga kelompok besar yaitu potensi fisik, potensi aksesibilitas dan potensi sarana dan prasarana. Dari 80 responden yang berasal dari wisatawan yang ditemui di lapangan sebanyak 37,5% memilih Air Terjun Pongkar sebagai daya tarik wisata dengan potensi fisik paling tinggi, dimana terdapat banyak variasi objek yang menjadi daya tarik bagi wisatawan diantaranya air terjun yang terletak di kaki gunung, kolam pemandian, hutan dengan satwanya dan lain-lain. 41,25% memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi aksesibilitas paling tinggi dan 60% juga memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi sarana dan prasarana paling tinggi seperti pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Persepsi Wisatawan tentang Potensi Pariwisata Pulau Karimun

No	Daya Tarik Wisata	Kondisi Fisik (%)	Aksesibilitas (%)	Sarana dan Prasarana (%)
1	Prasasti Pasir Panjang	0	0	0
2	Coastal Area	10	41,25	60
3	Air Terjun Pongkar	37,5	0	0
4	Pantai Pelawan	35	12,5	13,75
5	Pantai Pongkar	13,75	11,25	5
6	Mesjid Al-Mubaraq	0	0	6,25
7	Pasar Malam	3,75	35	15
8	Sampan Layar Jong	0	0	0

Sumber : Penelitian 2013

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat menurut persepsi wisatawan potensi fisik tertinggi yang dimiliki daya tarik wisata di pulau karimun adalah Air Terjun Pongkar dimana memiliki variasi objek seperti, air terjun, hutan, kolam pemandian, serta gunung. Banyaknya objek yang terdapat di kawasan Air Terjun Pongkar membuat lokasi ini menjadi unggul jika dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya. Untuk Potensi Aksesibilitas, Coastal Area menduduki peringkat pertama. Mengingat letaknya yang sangat strategis jika dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya. Sama halnya untuk potensi sarana dan prasarana. Coastal Area kembali menduduki peringkat pertama. Dikarenakan letaknya yang begitu strategis membuat daya tarik wisata ini begitu diperhatikan oleh pemerintah.

Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Karimun

a) Kekuatan, diketahui ada beberapa faktor kekuatan yang dimiliki oleh Pulau Karimun sebagai daerah tujuan wisata. Pulau Karimun memiliki daya tarik wisata yang beragam. Terdapat jenis wisata budaya, wisata alam, wisata pantai, wisata religius dan wisata minat khusus. Masing-masing daya tarik wisata memiliki variasi objek dengan ciri khas dan karakteristik masing-masing. Kemudian *cost* atau biaya untuk setiap daya tarik wisata tergolong murah dan dapat dijangkau oleh wisatawan kelas menengah ke bawah sampai wisatawan menengah ke atas. Kekuatan lain yang dimiliki Pulau Karimun sebagai daerah tujuan wisata adalah aksesibilitas antar satu daya tarik dengan daya tarik lainnya yang tinggi. Jarak tempuh satu daya tarik dengan daya tarik lainnya relatif dekat, kondisi jalan menuju daya tarik wisatapun tergolong jalan primer dengan kondisi sangat baik. Sehingga wisatawan dapat mengunjungi dua sampai tiga daya tarik wisata dalam satu hari.

b) Kelemahan, jarak tempuh antar satu daya tarik wisata ke daya tarik wisata lainnya tergolong dekat serta dengan kondisi jalan yang sangat baik, namun jumlah transportasi umum dengan tujuan daya tarik wisata masih terbilang sedikit atau kurang memadai. Sehingga kebanyakan wisatawan mengandalkan kendaraan sewaan atau kendaraan pribadi bagi wisatawan lokal. Keterbatasan dana dalam pemeliharaan setiap daya tarik wisata juga menjadi satu kelemahan. Tidak hanya media yang digunakan untuk promosi masih kurang memadai. Sumber daya manusia yang berasal dari disiplin ilmu kepariwisataan pun masih sangat sedikit sehingga tenaga-tenaga yang bekerja di bidang pariwisata masih tergolong tidak profesional. Sehingga dalam pengembangannya pada akhirnya tidak sesuai dengan pengembangan pariwisata yang sebenarnya.

c) Peluang, Pulau Karimun sebagai kawasan wisata tentunya memiliki peluang yang seharusnya dimanfaatkan sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dapat diminimalisir. Adapun beberapa peluang yang dimiliki Pulau Karimun terkait dengan pariwisata adalah sebagai berikut: Pulau Karimun memiliki letak yang strategis dimana berada pada jalur perdagangan internasional dan berada diantara tiga pintu masuk dari Singapura, Batam dan Bintan; Jarak tempuh antar satu daya tarik wisata dengan daya tarik wisata lainnya dekat sehingga dalam satu hari wisatawan dapat mengunjungi lebih dari dua daya tarik wisata; dan Pulau Karimun merupakan Pulau yang nyaman dan tenang serta tidak adanya hiruk pikuk sehingga wisatawan dapat benar-benar menikmati wisata yang ada.

d) Ancaman, Pulau Karimun sebagai Daerah Tujuan Wisata tentunya memang ada, namun hal ini harus diantisipasi dengan berbagai tindakan yang mungkin dilakukan. Adapun ancaman tersebut adalah sebagai berikut: Merosotnya nilai-nilai agama dan budaya local; Jika tidak dikelola sesuai dengan AMDAL maka lahan terbuka hijau akan semakin menyempit karena pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang pariwisata semakin banyak; dan Jumlah investor yang masih sangat sedikit sehingga sulit bagi Pulau Karimun untuk berkembang dikarenakan keterbatasan modal.

KESIMPULAN

1. Potensi Pariwisata di Pulau Karimun

- Potensi Fisik, berdasarkan hasil pembobotan potensi fisik pariwisata di Pulau Karimun, Total bobot tertinggi untuk potensi fisik ada pada daya tarik wisata Air Terjun Pongkar dengan jumlah 296 dengan mean 37. Dan dengan jumlah ini termasuk kedalam kategori potensi tinggi atau sangat mendukung kepariwisataan dan diposisi terakhir ada pada daya tarik wisata prasasti pasir panjang dengan total skor 184 dan mean 23.
- Potensi Aksesibilitas, berdasarkan hasil pembobotan potensi aksesibilitas pariwisata di Pulau Karimun, Total bobot tertinggi untuk potensi aksesibilitas ada pada daya tarik wisata *Coastal Area* dan Pasar Malam dengan jumlah 80 dan mean 20. Dan dengan jumlah ini termasuk kedalam kategori potensi tinggi atau sangat mendukung kepariwisataan dan diposisi terakhir ada pada daya tarik wisata prasasti pasir panjang dengan total skor 40 dan mean 10 yang termasuk kedalam kategori potensi rendah atau kurang menunjang.
- Potensi Sarana dan Prasarana, berdasarkan hasil pembobotan potensi Sarana dan Prasarana pariwisata di Pulau Karimun. Total bobot tertinggi untuk potensi sarana dan prasarana ada pada daya tarik wisata *Coastal Area* dengan total skor 231 dan mean 33 yang termasuk kedalam kategori potensi tinggi atau sangat mendukung kepariwisataan dan diposisi terakhir ada pada daya tarik wisata prasasti pasir panjang dengan total skor 98 dan mean 14 yang termasuk kedalam kategori potensi sangat rendah atau tidak menunjang.

2. Persepsi Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan mengenai persepsi wisatawan, peneliti merangkum potensi yang ada menjadi tiga kelompok besar yaitu potensi fisik, potensi aksesibilitas dan potensi sarana dan prasarana. Dari 80 responden yang berasal dari wisatawan yang ditemui di lapangan sebanyak 37,5 % memilih Air Terjun Pongkar sebagai daya tarik wisata dengan potensi fisik paling tinggi, dimana terdapat banyak variasi objek yang menjadi daya tarik bagi wisatawan diantaranya air terjun yang terletak di kaki gunung, kolam pemandian, hutan dengan satwanya dan lain-lain. 41,25 % memilih *Coastal Area* sebagai daya tarik wisata dengan potensi aksesibilitas paling tinggi dan 60 % juga memilih *Coastal Area* sebagai daya tarik wisata dengan potensi sarana dan prasarana paling tinggi.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata

Hasil analisis SWOT memperlihatkan terdapat beberapa strategi dalam pengembangan daya tarik wisata di Pulau Karimun, yaitu sebagai berikut: Menambah dan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana di setiap daya tarik wisata Pulau Karimun; Mengembangkan potensi daya tarik wisata yang dimiliki Pulau Karimun seperti event-event wisata; dan Membuka jaringan kerjasama dan promosi guna menarik investor untuk dapat mengembangkan wisata di Pulau Karimun

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun Tahun 2010.

BPS Kabupaten Karimun Tahun 2011.

Pabundu, Tika. (2005). Metode Penelitian Geografi. Jakarta. Sinar Grafika Offshet.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Karimun Tahun 2001.

Ukas, Maman (2006). Manajemen Konsep Prinsip dan Aplikasi. Bandung. Agini Bandung.